

**GENEALOGI WACANA PADA BERITA USULAN BIAYA
PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 2023 DI DETIK.COM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Nabiel Mumtaz Zaydane Firdaus

NIM: 20102010012

Pembimbing:

Irawan Wibisono, M.I.Kom

NIP: 198710302020121003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum w. b.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabiel Murtaz Zaydane Firdaus
NIM : 20102010012
Judul : GENEALOGI WACANA PADA BERITA USULAN BIAYA
PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 2023 DI DETIK.COM

adalah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera ditunaguyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing

Narung Mizwar Hasyim, S.Sos, M.SE
NIP. 198403072011011013

Erwan Wibisono, M.L.Kom
NIP. 198710302020121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nabil Mumtaz Zaydani Firdaus
NIM: 201105010012
Program Studi: Komunikasi dan Periaran Islam
Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **GENEALOGI WACANA PADA BERITA TULISAN BELA NYITULINGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 2023 DI LK. CEMAH** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak bertentangan serta dipublikasikan atau diteliti orang lain, kecuali dengan bentuk tertentu yaitu proses penelitian sesuai dengan field case yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terdapat pernyataan ini tidak benar, maka pernyataan saya merupakan pelanggaran etika sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2024
Yang menandatangani,

Nabil Mumtaz Zaydani Firdaus
NIM: 201105010012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ilmu pengetahuan, Indonesia, keluarga,
orang yang saya cintai, dan diriku sendiri.



MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-Quran, Surat Al-Mujadillah, Ayat 11.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Sebagai hamba-Nya, ucapan puji serta syukur seharusnya selalu kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada kita sebagai hamba-Nya. Tanpa izin-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sosok nabi yang diharapkan syafaatnya di Hari Akhir nanti.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penyelesaian skripsi ini tentu atas bantuan, dukungan, serta doa dari orang-orang terdekat dan berbagai pihak disekitar penulis. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj, Marhumah, M.Pd.
3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Moh. Zamroni, S.Sos.I, M.Si. Terima kasih atas bimbingan serta nasehat yang diberikan selama menjalani studi di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Irawan Wibisono, M.I.Kom yang telah membimbing penulisan skripsi ini dengan penuh dedikasi.

6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua. Muhammad Taufik Firdaus dan Zain Emala Dini yang sangat peneliti cinta dan sayang. Terima kasih atas segala jerih payah, usaha, dan doa yang telah diberikan.
9. Nadyne Maia Firdaus, Nararya Maia Tsalizuna Firdaus. adik-adik yang selalu menjadi motivasi untuk selalu menjadi kakak yang lebih baik.
10. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020, yang sudah memberi warna hidup dengan pengalaman selama berkuliah.
11. Aji, Sigit, dan Gandhi, yang menjadi tempat berkeluh kesah selama berkuliah.
12. Teras Depan
13. KKN 111 Tunggulwulung.
14. Rekan-rekan di Lembaga Pers Mahasiswa Arena.
15. Teman-teman Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah
16. Aryok, Ovan, Rangga, Adis, yang telah dan selalu menjadi teman terdekat dalam 17 tahun terakhir.
17. Nabiel Mumtaz Zaydane Firdaus, atas semangatnya menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada tempat yang dapat penulis sampaikan selain ucapan dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini secara langsung atau tidak langsung. Penulis berharap Allah SWT membalas segala kerelaan hati yang diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Penulis sadar jika skripsi ini tidak sempurna dan tidak terhindar dari kesalahan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan komentar, kritik, serta saran untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Desember 2023

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 diberitakan oleh media pemberitaan daring di Indonesia. Salah satu media pemberitaan dari yang melaporkan usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 adalah Detikcom. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan genealogi wacana dalam pemberitaan Detikcom terkait usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana kritis perspektif Michel Foucault sebagai pisau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga wacana utama yang disampaikan secara berurutan dalam berita usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 dalam berita yang diterbitkan oleh Detikcom. Ketiga wacana tersebut adalah nominal biaya haji, kenaikan biaya haji, serta pengurangan subsidi haji.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Media Pemberitaan Daring, Michel Foucault.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The proposed cost of organizing the Hajj in 2023 was reported by online news media in Indonesia. One of the news media that reported the proposed 2023 Hajj Implementation Fee was Detikcom. This research aims to find the genealogy of discourse in Detikcom's reporting on the proposed 2023 Hajj Implementation Fee.

This research was conducted using a qualitative method with critical discourse analysis from Michel Foucault's perspective as the analytical knife. The results showed three main discourses conveyed sequentially in the news of the proposed 2023 Hajj Implementation Fee in the news published by Detikcom. The three discourses are the nominal cost of Hajj, the increase in the cost of Hajj, and the reduction of Hajj subsidies.

Keyword: Critical Discourse Analysis, Online News Media, Michel Foucault.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.	6
2. Manfaat Praktis.	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
1. Konstruksi Media Massa.....	8
2. Wacana.....	15
3. Genealogi	24
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian	26
3. Sumber Data.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	29
6. Sistematika Pembahasan	32

BAB II	34
PROFIL DETIK.COM DAN BERITA TENTANG USULAN BIAYA PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 2023	34
A. Detikcom.....	34
B. Pemberitaan Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2023.....	39
BAB III	43
PEMBAHASAN	43
A. Struktur Berita Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023	43
B. Struktur Statement dan Sejarah Wacana Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023.....	63
C. Analisis Kuasa Pemberitaan Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 di Detikcom.....	82
BAB IV	87
PENUTUP	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Data	45
----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

gambar 1: Biaya Haji tahun 2014-2023	2
gambar 2: Hasil tangkapan layar berita berjudul "Menag Usul Biaya Haji Rp 69 Juta."	4
gambar 3: Contoh berita laman Detikcom	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Pada tahun 2022, populasi masyarakat Indonesia yang beragama Islam adalah 87,02% dari seluruh penduduk Indonesia.¹ Hal ini berpengaruh terhadap jumlah jamaah haji Indonesia.

Jumlah jamaah Indonesia yang berangkat setiap tahunnya dapat dilihat melalui kuota haji Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama. Pada tahun 2023, kuota haji Indonesia berjumlah 221.000 orang. Terdiri dari 203.320 (dua ratus tiga ribu tiga ratus dua puluh) kuota haji reguler dan 17.680 (tujuh belas ribu enam ratus delapan puluh) kuota haji khusus.²

Salah satu komponen dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). BPIH adalah dana yang digunakan untuk operasional penyelenggaraan ibadah haji. Besaran biaya ditetapkan oleh Presiden atas usul Menteri Agama dengan persetujuan

¹ Statista Research Departement, "Share of Indonesian population in 2022, by religion," statista, Agustus 2023, diakses tanggal 20 November 2023 dari <https://www.statista.com/statistics/1113891/indonesia-share-of-population-by-religion/>.

² Keputusan Menteri Agama Nomor 189 Tahun 2023 tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1444 Hijriah/2023 Masehi.

Dewan Perwakilan Rakyat.³ Adapun, besaran BPIH tahun 2023 ditetapkan sebesar rata-rata Rp.90,05 juta.⁴ Pembayaran BPIH ditanggung oleh dua pihak yaitu oleh calon jemaah haji melalui Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Bipih) dan subsidi pemerintah melalui nilai manfaat pengelolaan dana haji. Pada tahun 2023, calon jemaah haji diharuskan membayar bipih senilai Rp49.812.700,26 atau sekitar 55,3% dari total BPIH. Besaran Bipih tersebut naik 24,8% dari tahun sebelumnya yaitu sekitar Rp39,99 juta.⁵



gambar 1: Biaya Haji tahun 2014-2023

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

⁴ Mutia Annur, Cindy, "Ini Besaran Perjalanan Ibadah Haji 2023 Capai Rp90,05 Juta, Berikut Rinciannya.," *databoks.katadata*, 23 Mei 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/23/ini-besaran-perjalanan-ibadah-haji-2023-capai-rp9005-juta-berikut-rinciannya>, diakses tanggal 12 September 2023.

⁵ Firman Hidranto, "Di Balik Biaya Haji 2023.," *Indonesia.go.id Portal Informasi Indonesia*, t.t., <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/6893/di-balik-biaya-haji-2023?lang=1>, diakses tanggal 12 September 2023.

Penetapan rata-rata besaran BPIH tahun 2023 tidak terlepas dari polemik. Awalnya, Kementerian Agama mengajukan usulan rerata BPIH sebesar Rp98.893.909,11. kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Usulan tersebut disampaikan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada rapat kerja Bersama Komisi VIII DPR RI. Usulan tersebut lantas mendapatkan sorotan dari berbagai pihak.

Komposisi BPIH mengalami perubahan yang cukup signifikan. Komposisi BPIH tahun 2023 diusulkan terdiri dari BipiH sebesar Rp69.193.734,00 (70%) dan nilai manfaat sebesar Rp29.700.175,11 (30%).⁶ Nominal tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari usulan komposisi BPIH tahun 2022. Menurut Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, usulan komposisi BPIH tahun 2023 didasarkan atas pertimbangan untuk memenuhi prinsip keadilan dan keberlangsungan dana haji.⁷

Usulan besaran BPIH tahun 2023 yang disampaikan oleh Kementerian Agama menarik perhatian media massa. Usulan BPIH diberitakan oleh banyak media massa di Indonesia, baik media massa konvensional maupun media massa baru.

⁶ Novrizaldi, "Pemerintah Sepakati Biaya Haji 2023, Rata-Rata Untuk Jamaah Reguler Sebesar Rp90 Juta," *kemenkopmk.go.id*, diakses 9 November 2023, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-sepakati-biaya-haji-2023-rata-rata-untuk-jamaah-reguler-sebesar-rp-90-juta>, diakses tanggal 12 September 2023.

⁷ Nur Rohmi Aida dan Inten Esti Pratiwi, "Biaya Haji Naik Hampir Dua Kali Lipat, Ini Alasan Kemenag dan Tanggapan Komnas Haji," *kompas.com*, 21 Januari 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/21/141500565/biaya-haji-naik-hampir-dua-kali-lipat-ini-alasan-kemenag-dan-tanggapan>, diakses tanggal 13 September 2023.

Media pemberitaan daring menerbitkan berita mengenai usulan BPIH mulai 19 Januari 2023. Usulan besaran rata-rata BPIH tahun 2023 diberitakan oleh media pemberitaan daring nasional di Indonesia seperti detik.com, kompas.com, serta cnnindonesia.com. Selain itu, media pemberitaan daring daerah seperti batamtoday.com, lampung pos, dan riau pos juga melaporkan hal tersebut.

Detikcom adalah salah satu media massa yang memberitakan usulan BPIH tahun 2023. Detikcom mulai menerbitkan berita terkait usulan BPIH



gambar 2: : hasil tangkapan layar berita berjudul "Menag Usul Biaya Haji Rp 69 Juta."

tahun 2023 pada 19 Januari 2023 atau setelah rapat kerja di Komisi VIII DPR yang membahas usulan tersebut. Berita pertama yang diterbitkan oleh Detikcom terkait usulan BPIH tahun 2023 berjudul “Menag Usul Biaya Haji 2023 Jadi Rp 69 Juta Per Jemaah.” Berita tersebut diunggah pada kanal detikNews pukul 17:32 Waktu Indonesia Barat. Pemberitaan terkait usulan BPIH tahun 2023 sedikit banyak berimplikasi pada perhatian masyarakat. Berdasarkan data yang diambil dari *google trends*, kata kunci “biaya haji” menjadi kata kunci dengan popularitas tertinggi di mesin pencari *google* pada periode tanggal 19 Januari hingga 26 Januari 2023. Hal tersebut mengindikasikan perhatian masyarakat terhadap isu ini. Selain itu, perhatian masyarakat terhadap isu ini juga

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti terkait genealogi wacana pada berita usulan biaya penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 di detikcom

B. Rumusan Masalah

Bagaimana genealogi wacana pada berita usulan biaya penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 di detikcom?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui genealogi wacana pada berita usulan biaya penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 di detikcom.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian bidang ilmu komunikasi terutama pada kajian yang berkaitan dengan media massa dan wacana dalam media.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan atau referensi dalam karya penulisan. Baik dalam bidang studi ilmu komunikasi ataupun bidang studi lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, untuk menghindari kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Kedua, menemukan kebaruan terhadap topik yang diteliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, berikut penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Maghfira Paramesti pada tahun 2022 berjudul Analisis Wacana Kritis Michel Foucault Tentang Pemberitaan Kasus Nenek Asyani dan Kayu Jati di Situbondo pada Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana cara membongkar kekuasaan pada pemberitaan kasus nenek Asyani dan Kayu jati di Kompas.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan teori Michel Foucault Knowledge dan Etnometodologi dapat membongkar dan menemukan adanya pemberitaan kompas.com atas kasus nenek asyani sebagai pemberitaan yang kurang netral.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Harahap pada tahun 2022 berjudul Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Michel Foucault. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap unsur kekuasaan dalam film Soekarno yang disutradari oleh Hanung Bramantyo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Soekarno yang disutradari oleh Hanung Bramantyo memiliki unsur-unsur kekuasaan dalam Analisis Wacana Kritis Michel Foucault.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ifa Zulkurnaini pada tahun 2020 berjudul Wacana Wisata Bencana di Harian Umum Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang formasi

⁸ Elsa Maghfira Paramesti, "Analisis Wacana Kritis Michel Foucault Tentang Pemberitaan Kasus Nenek Asyani Dan Kayu Jati Di Situbondo Pada Kompas.com" (Skripsi, Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur., 2022).

⁹ Nur Azizah Harahap, "Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Michel Foucault" (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022).

statement serta bagaimana pengetahuan yang mengatur wacana wisata bencana di surat kabar Kompas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua basis pengetahuan yang menyusun konsep wisata bencana di Indonesia.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putu Tirtana S pada tahun 2006 berjudul Wacana Fenomena Pria Metroseksual Dalam Media Massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik kuasa tubuh disebarkan melalui wacana di media massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena pria metroseksual sebagai wacana yang disampaikan dianggap sebagai bentuk praktik kuasa tubuh terhadap individu.¹¹

Kebaruhan pada penelitian adalah pada fokus penelitian serta latar belakang penelitian. Sebab, penelitian ini berfokus pada genealogi wacana pada pemberitaan terkait usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 di Detikcom. Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang genealogi wacana umumnya dilakukan pada bidang studi bahasa dan tidak begitu populer digunakan dalam studi komunikasi ataupun media massa.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Media Massa

¹⁰ Ifa Zulkurnaini, "Wacana Wisata Bencana di Harian Umum Kompas" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

¹¹ Putu Tirtana S, "Wacana Pria Metroseksual Dalam Media Massa (Analisis Wacana terhadap Fenomena Pria Metroseksual dalam Media Massa Menggunakan Pendekatan Genealogi Foucault)" (Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga, 2006).

a. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu kajian dalam ilmu komunikasi. Komunikasi massa menurut Littlejohn dan Foss dalam *Theories of Human Communication* adalah proses organisasi media memproduksi dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Littlejohn dan Foss menambahkan, komunikasi massa merupakan proses sebuah pesan dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh audiens.¹² Dalam definisi lain, komunikasi massa adalah informasi yang ditransmisikan kepada segmen populasi yang luas dan dilakukan melalui media. Media dalam hal ini sebagai sebuah medium yang singular.¹³ Komunikasi massa adalah cabang keilmuan dalam ilmu komunikasi yang membahas tentang komunikasi yang dilakukan di ruang publik dan melalui media. Kajian komunikasi massa terikat erat dengan media massa. Sebab, media massa merupakan sentral dari kajian komunikasi massa.¹⁴

Komunikasi massa memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakannya dari bidang komunikasi lain. Menurut Hadi Dkk (2021), terdapat 7 (tujuh) karakteristik dalam komunikasi massa. Pertama, komunikasi bersumber dari suatu organisasi formal dan pengirim pesan seringkali merupakan komunikator profesional.

¹² Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication: Tenth Edition* (Illinois: Waveland Press, 2010).

¹³ *Understanding Media and Culture* (Minneapolis: University of Minnesota Libraries Publishing, 2016).

¹⁴ *Theories of Human Communication: Tenth Edition*, hlm. 333.

Kedua, pesan dalam komunikasi massa memiliki berbagai bentuk, diproses, distandarkan, dan selalu dilipatgandakan. Ketiga, hubungan komunikasi antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi massa bersifat satu arah, impersonal, terkadang bersifat tanpa moral serta diperhitungkan. Keempat, komunikan dalam komunikasi massa adalah bagian dari khalayak luas. Kelima, kontak antara pengirim pesan dengan penerima pesan acap terjadi secara serentak.¹⁵

b. Media Massa

Media massa secara sederhana dapat didefinisikan sebagai media yang dapat menjangkau khalayak yang luas. Definisi tersebut didasarkan pada pengertian kata media dan massa secara bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu definisi dari kata media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹⁶ Sedangkan kata massa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia salah satunya didefinisikan sebagai jumlah yang banyak sekali atau sekumpulan orang yang banyak sekali.¹⁷ Adapun media massa dalam definisi yang lebih

¹⁵ Ido Prijana Hadi, Wahjudianata, dan Inggit Indrayani, *Komunikasi Massa*, Cetakan Pertama (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 6.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (last), "media," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (last), "massa," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/massa>.

spesifik didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang dirancang untuk menjangkau audiens yang luas.¹⁸

Media massa dalam perkembangannya memiliki beberapa jenis. Soyomukti dalam Hadi dkk (2021) menjelaskan terdapat 3 (tiga) bentuk media massa. Adapun bentuk-bentuk media massa adalah cetak, audio, serta audio visual. Masing-masing bentuk media massa tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing yang saling membedakan antara satu jenis media dengan lainnya.¹⁹

Karakteristik masing-masing bentuk media massa secara umum berbeda dalam aspek produksi pesan, reproduksi pesan, serta jangkauannya terhadap khalayak. Dalam aspek reproduksi pesan, media massa cetak menurut Hadi dkk memuat unsur reproduksi utama seperti simbol verbal, gambar, serta warna. Hal ini berbeda dari aspek reproduksi pesan dalam media massa audio maupun audiovisual. Dalam media massa audio, reproduksi pesan dilakukan melalui suara atau audio sedangkan dalam media massa audio visual, pesan direproduksi melalui unsur verbal, gambar, warna, serta gerakan.²⁰

Fungsi utama media massa adalah sebagai saluran komunikasi massa. Lasswell dalam Littlejohn dan Foss (2010), menyebutkan bahwa media massa memiliki 3 (tiga) fungsi utama.

¹⁸ *Understanding Media and Culture*.

¹⁹ Ido Prijana Hadi, Wahjudianata, dan Inggit Indrayani, *Komunikasi Massa*, hlm. 25-26.

²⁰ Ido Prijana Hadi, Wahjudianata, dan Inggit Indrayani, *Komunikasi Massa*, hlm. 25-26.

Fungsi pertama dari media massa menurut Lasswell adalah *surveillance* atau pengawasan. Media bertindak sebagai penyedia informasi tentang keadaan. Fungsi kedua dari media massa menurut Lasswell adalah *correlation* atau korelasi. Dalam fungsi kedua, media menyampaikan pilihan dalam penyelesaian masalah. Fungsi media massa yang terakhir dalam pandangan Lasswell adalah fungsi penyaluran atau *transmission*. Apa yang dimaksud sebagai fungsi transmisi adalah media massa melakukan sosialisasi dan mengedukasi.²¹

c. Konstruksi Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi memiliki dampak kepada masyarakat. Representasi media massa terhadap fenomena tertentu berdampak dalam membangun dan mengarahkan penilaian khalayak terhadap sebuah peristiwa yang terjadi.²² Lebih lanjut, terdapat pula anggapan bahwa masyarakat menentukan pilihan politik melalui informasi yang diperoleh dari media.²³

Turow (2009) menganggap konstruksi media adalah prinsip dasar literasi media. Menurut Turow, apa yang disampaikan oleh media massa terhadap sebuah fenomena bukanlah sebuah realitas

²¹ *Theories of Human Communication*, hlm. 333.

²² Muslim, "Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika)," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 17: 1 (Juni 2013).

²³ Kamaruddin, "Konstruksi Realitas dalam Media Massa," *Jurnalisme* Vol. 1: 1 (April, 2016), hlm. 65.

murni melainkan sebuah konstruksi realitas.²⁴ Berita yang diterbitkan oleh media massa adalah tempat dimana konstruksi tersebut disebar. Menurut Schudson dalam Muslim (2013), berita merupakan hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, simbol, nilai, serta bagaimana sebuah realitas menjadi berita yang bergantung pada bagaimana sebuah peristiwa dipahami.²⁵ Dalam pandangan analisis wacana kritis, pemberitaan media massa dipengaruhi oleh aspek tertentu. Hal tersebut tercermin dalam bagaimana awak media merepresentasikan sebuah peristiwa.²⁶

Konstruksi media massa tidak dapat dilepaskan dari unsur *gatekeeper* dalam komunikasi massa. Istilah *gatekeeper* mengacu pada individu atau kelompok yang memantau arus informasi dalam saluran komunikasi massa.

Gatekeeper dalam komunikasi massa berperan penting pada proses penyebaran informasi melalui media massa. Hal ini karena *gatekeeper* dapat menambah, mengurangi, menyederhanakan, serta mengemas informasi yang akan disampaikan kepada khalayak. Tujuannya, supaya pesan yang disebar lebih mudah dipahami

²⁴ Joseph Turow, *Media Today an Introduction to Mass Communication* (New York: Routledge, 2009), hlm. .

²⁵ “Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika), hlm. 76.”

²⁶Representasi Peristiwa dalam Media (Pemberitaan Peristiwa Banjir dalam Suara Merdeka), hlm. 33.

oleh khalayak.²⁷ Lebih lanjut, media massa dapat melakukan *gatekeeping* melalui berbagai cara seperti *priming* atau *framing*.

Terminologi *framing* mengacu pada bagaimana media massa melakukan pembingkaiian terhadap aspek-aspek tertentu yang terdapat dalam sebuah fenomena. Hal ini meliputi aspek apa yang ditonjolkan dan dipinggirkan dalam melaporkan sebuah peristiwa atau fenomena. Menurut pandangan Littlejohn dan Foss (2010), istilah *framing* adalah proses menempatkan cerita di dalam berita menjadi satu kesatuan. Meliputi bagaimana cerita tersebut diatur dan disusun menjadi sebuah cerita.²⁸

Pembingkaiian oleh media dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan utama pembingkaiian adalah untuk menonjolkan aspek tertentu dalam sebuah peristiwa atau fenomena. Tujuan lain dari pembingkaiian yang dilakukan oleh media massa adalah untuk menyederhanakan fenomena yang dilaporkan supaya lebih mudah dipahami. Menurut Volkmer (2009), pembingkaiian dapat membantu mengurangi kerumitan sebuah informasi. Namun menurut Volkmer, pembingkaiian bertindak sebagai proses dua arah yaitu membantuk menginterpretasikan dan mengkonstruksi realitas.²⁹ Hal ini diperkuat dengan pendapat Littlejohn dan Foss (2010). Menurut Littlejohn dan Foss (2010), pembingkaiian adalah

²⁷ *Komunikasi Massa*, hlm. 99.

²⁸ Littlejohn dan Foss, *Theories of Human Communication: Tenth Edition*, hlm. 344.

²⁹ Ingrid Volkmer, "Framing Theory," dalam *Encyclopedia of Communication Theory* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2009), hlm. 2.

sekumpulan unsur pesan seperti susunan atau penggunaan bahasa untuk membantu menyederhanakan dan menyediakan perspektif dalam memahami sebuah fenomena.³⁰

Pembingkaiian berkaitan dengan penggambaran media terhadap sebuah fenomena. Lebih lanjut, media menggambarkan sebuah fenomena dengan membingkai sebuah fenomena. Tujuannya adalah untuk membatasi penafsiran khalayak terhadap fenomena tersebut. Hal ini dapat terjadi melalui unsur-unsur tekstual seperti kepala berita, komponen audicisual, metafora, dan cara penceritaan.³¹

2. Wacana

a. Pengertian Wacana

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata wacana dalam lima makna. Pertama, komunikasi verbal; percakapan. Kedua, keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khutbah. Keempat, kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat. Kelima, pertukaran ide secara verbal.³²

³⁰ Littlejohn dan Foss, *Theories of Human Communication: Tenth Edition*, hlm. 344.

³¹ *Ibid*, hlm. 344.

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "wacana," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

Wacana secara luas dapat didefinisikan sebagai praktek penggunaan bahasa dalam berbagai kehidupan sosial.³³ Menurut Mulyana (2005), wacana merupakan struktur kebahasaan yang paling kompleks. Terdiri dari satuan kebahasaan yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, serta karangan utuh.³⁴ Menurut Larasati dan Adiprasetyo dalam Sumirat dan Eriyanto (2023), wacana merupakan bentuk konstruksi, definisi, dan produksi objek-objek pengetahuan dengan cara yang diterima nalar sekaligus menyingkirkan bentuk-bentuk bernalar yang lain.³⁵

b. Wacana dalam konteks komunikasi

Meski kajian wacana identik dengan studi linguistik, wacana dianggap sebagai fenomena penting dalam berbagai disiplin ilmu.³⁶ Pembahasan terkait wacana dapat dalam kajian-kajian ilmu lain seperti politik, kesehatan, komunikasi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, definisi wacana dapat sangat beragam tergantung pada bidang studi dan dalam konteks apa wacana dikaji.

Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggapan>. Diakses tanggal 1 November 2023.

³³ Eriyanto dan Ali, "Discourse Network of Public Issue Debate: A Study on Covid-19 Cases in Indonesia, hlm, 210."

³⁴ Deddy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).

³⁵ Panji Arief Sumirat dan Eriyanto, "Koalisi Wacana dalam Debat Pemekaran Papua: Analisis Jaringan Wacana Debat Pemekaran Tiga Provinsi Baru di Papua," *Jurnal Riset Komunikasi* Vol. 6: 2 (Agustus 2023): hlm. 4.

³⁶ Bayu Indra Pratama dan Adinda Ardwi Illahi Ulfa, "Discourse Networking Analysis Sebagai Metode penelitian Alternatif Dalam Kajian Ilmu Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol.21: 2 (18 Desember 2017): hlm. 127.

Wacana merupakan bagian dari komunikasi. Sebab komunikasi melibatkan komunikator sebagai penyampai pesan, komunikan sebagai penerima pesan, dan pesan atau kesatuan makna yang ingin disampaikan.³⁷ Littlejohn dalam bukunya *Theories of Human Communication*, mendefinisikan wacana sebagai penggunaan bahasa dalam komunikasi dan *distinctly pragmatic in orientation*. Wacana merupakan aturan tata bahasa yang terdapat dalam proses komunikasi.³⁸ Berdasarkan uraian tersebut, wacana dalam konteks komunikasi berarti makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis. Wacana lisan adalah wacana yang terdapat dalam hal-hal yang disampaikan secara lisan seperti pidato, ceramah, khutbah, dan lain sebagainya. Sedangkan wacana tulis adalah wacana yang terdapat di dalam teks. Bentuk wacana tulis seperti berita media, buku, dan lain sebagainya.³⁹

Wacana bersifat transaksional atau interaksional yang disebut teks dalam wacana.⁴⁰ Dalam komunikasi yang dilakukan secara lisan, wacana dilihat sebagai proses komunikasi antara penyapa dan yang disapa. Sedangkan dalam komunikasi tertulis, wacana dapat dilihat sebagai pengungkapan ide atau gagasan.

³⁷ Rohana dan Syamsudin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. SAMUDRA ALIF-MIM, t.t.), hlm. 3.

³⁸ Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Vand Dijk Terhadap Berita 'Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft' di Majalan Pantau" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

³⁹ Rohana dan Syamsudin. *Analisis Wacana*, hlm. 4.

⁴⁰ Rohana dan Syamsudin. *Analisis Wacana*, hlm. 3.

c. Analisis Wacana kritis

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* adalah sebuah pendekatan dalam analisis wacana. Analisis wacana kritis menggunakan paradigma kritis sebagai pendekatan dalam melakukan analisis terhadap wacana.

Paradigma kritis memiliki penilaian berbeda dari paradigma positivisme-empiris dan konstruktivisme dalam menilai subjek, bahasa, dan wacana. *Pertama*, paradigma ini menganggap individu sebagai subyek yang tidak netral dalam menafsirkan makna. Sebab, proses penafsiran dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang terdapat di dalam masyarakat. *Kedua*, bahasa dalam paradigma ini dinilai sebagai medium tidak netral. Hal ini karena bahasa dalam paradigma kritis dipahami sebagai representasi yang berperan membentuk subjek, tema, serta wacana tertentu. *Ketiga*, paradigma kritis menilai wacana sebagai praktik sosial.⁴¹

Menurut Eriyanto (2002) analisis wacana kritis memiliki 5 (lima) karakteristik utama. *Pertama*, wacana adalah sebuah tindakan. Karakteristik pertama dalam analisis wacana kritis menilai wacana sebagai bentuk interaksi dan ekspresi yang dilakukan secara sadar. *Kedua*, wacana terikat dengan konteks. Artinya, wacana terikat dengan latar, situasi, kondisi, atau peristiwa tertentu. Lebih lanjut,

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm 6-7.

Wacana dinilai diproduksi, dipahami, dan dianalisis dalam konteks tertentu. *Ketiga*, wacana berkaitan dengan konteks sejarah atau sosial. Hal ini karena wacana dinilai diproduksi dalam konteks sejarah dan atau sosial tertentu. *Keempat*, wacana berkaitan dengan kekuasaan. Sebab, wacana dianggap sebagai bentuk pertarungan kekuasaan. *Kelima*, wacana adalah refleksi ideologi. Hal ini karena wacana dalam berbagai bentuknya dianggap sebagai bentuk dari praktik ideologi.⁴²

Fokus analisis wacana kritis dalam melakukan analisis wacana adalah mengungkap susunan kekuatan dalam proses produksi dan reproduksi makna. Lebih lanjut, analisis wacana digunakan untuk mengidentifikasi praktik kuasa dalam praktek bahasa. Hal ini meliputi batas yang dikehendaki menjadi wacana, perspektif yang digunakan, serta topik apa yang diperbincangkan.⁴³

Analisis wacana kritis dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Menurut Stuart Hall dkk dalam Eriyanto (2002), terdapat 5 (lima) pendekatan dalam analisis wacana kritis. Adapun pendekatan tersebut adalah analisis bahasa kritis, pendekatan Prancis, pendekatan kognisi sosial, pendekatan perubahan sosial, dan pendekatan wacana sejarah.⁴⁴

⁴² *Ibid*, hlm 7-13.

⁴³ *Ibid*, hlm 6.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 15.

Pendekatan pertama adalah analisis bahasa kritis atau *critical linguistic*. Analisis wacana dengan pendekatan ini difokuskan pada melihat bahasa dan kaitannya dengan ideologi serta bagaimana bahasa membawa posisi dan atau ideologi tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengamati bahasa serta struktur bahasa yang digunakan.⁴⁵

Pendekatan kedua adalah pendekatan Prancis. Analisis wacana dengan pendekatan Prancis memusatkan perhatian pada pemakaian bahasa dan materialisasi bahasa pada ideologi. Lebih lanjut, pendekatan ini memusatkan perhatian pada bagaimana wacana menyediakan posisi ideologi tertentu bagi seseorang.⁴⁶

Pendekatan ketiga adalah pendekatan kognisi sosial. Pendekatan ini menganggap bahwa kognisi sosial sebagai faktor penting dalam proses produksi wacana. Hal ini karena pendekatan ini menganggap bahwa wacana tidak hanya dapat dilihat melalui strukturnya saja melainkan melalui struktur dan bagaimana wacana tersebut diproduksi.⁴⁷

Pendekatan keempat adalah pendekatan perubahan sosial. Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada wacana dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial. Wacana dalam pendekatan ini dianggap sebagai praktik sosial. Pendekatan praktik sosial juga

⁴⁵ *Ibid*, hlm 15.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 16.

⁴⁷ *Ibid*, hlm 16.

memandang wacana terkait dengan situasi, insititusi, serta kelas sosial tertentu.⁴⁸

Pendekatan terakhir dalam analisis wacana kritis adalah pendekatan sejarah atau historis. Fokus dari analisis wacana kritis dengan pendekatan sejarah adalah untuk melihat dan mengungkap prasangka, bias, misrepresentasi, dan hal lainnya dalam sebuah wacana. Hal ini karena pendekatan ini menilai bahwa konteks sejarah harus terdapat dalam analisis wacana. Sebab, pendekatan ini memandang bahwa penilaian terhadap kelompok tertentu terbentuk melalui proses sejarah yang panjang.⁴⁹

d. Teori Wacana Michel Foucault

Teori wacana Michel Foucault adalah salah satu teori dalam studi wacana. Foucault mendefinisikan wacana sebagai kumpulan pernyataan yang dimiliki oleh satu formasi sistem.⁵⁰ Dalam pranala lain, wacana dalam pandangan Foucault adalah kumpulan pernyataan yang saling berkaitan yang bertindak sebagai penyampai, pewujud, dan penguat klaim tertentu tentang apa yang benar dan diketahui oleh sekumpulan individu dalam waktu tertentu.⁵¹ Wacana dalam pandangan Foucault tidak dipahami

⁴⁸ *Ibid*, hlm 17.

⁴⁹ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm 17-18.

⁵⁰ Samantha Macmahon dan Valerie Harwood, "Foucauldian Archeological Analysis," dalam *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (John Wiley & Sons, 2007), hlm. 2.

⁵¹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), hlm. 9.

sebagai rangkaian kata atau proposisi dalam teks melainkan sesuatu yang memproduksi sesuatu yang lain.⁵²

Foucault menaruh perhatian terhadap kuasa dan bagaimana kuasa membentuk pengetahuan. Menurut Littlejohn dan Foss (2010), Foucault percaya bahwa kuasa adalah bagian inheren dari sebuah formasi diskursif.⁵³ Menurut Syahputra (2010), Foucault meyakini bahwa siapapun yang berkuasa mampu untuk menciptakan wacana dominan. Hal tersebut dilakukan melalui praktik diskursif serta wujud kekuasaan sebagai sebuah kebenaran. Lebih lanjut, kebenaran yang dimaksud Foucault adalah kebenaran yang bersumber dari episteme yaitu keseluruhan pola berpikir dengan wacana yang digunakan.⁵⁴

Foucault menaruh perhatian pada relasi antara kuasa dengan pengetahuan. Pengetahuan dalam konteks ini adalah Menurut Foucault, tidak ada kuasa tanpa pengetahuan dan tidak ada pengetahuan tanpa kuasa. Maka dari itu, Foucault menganggap tidak ada pengetahuan yang netral dan murni. Sebab, kuasa terdapat di dalam pengetahuan.⁵⁵ Gagasan Foucault tentang kuasa dipahami dalam beberapa pendapat. *Pertama*, kuasa bukan merupakan kepemilikan namun strategi. *Kedua*, kuasa terdapat dimana-mana.

⁵² Umi Halwati, "Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 1:1 (September 2015), hlm. 156.

⁵³ Littlejohn dan Foss, *Theories of Human Communication: Tenth Edition*, hlm. 407.

⁵⁴ Iswandi Syahputra, "Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault," *Jurnal Aspikom* Vol. 1:1 (Juli 2010), hlm. 10.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 11.

Ketiga, kuasa bekerja melalui normalisasi dan regulasi. *Keempat*, kuasa bersifat produktif.⁵⁶

Kaitannya dengan wacana, Foucault memandang bahwa wacana memiliki kemampuan untuk menciptakan pengetahuan manusia. Lebih lanjut, Foucault dalam Syahputra (2010) memandang bahwa bahasa sebagai wacana tidak pernah netral dan selalu berkepentingan serta memberikan keistimewaan pada kelompok tertentu sembari meminggirkan kelompok lainnya.⁵⁷

Foucault memandang bahwa kuasa memproduksi realitas, lingkup-lingkup objek, serta cara-cara kebenaran. Lebih lanjut, strategi kuasa bekerja melalui normalisasi dan regulasi dengan menggunakan wacana untuk mengotrol, mengatur, dan mendisiplinkan publik.⁵⁸ Dalam pandangan Foucault, realitas dibentuk dengan konstruksi yang dibentuk melalui wacana dan membentuk struktur diskursif. Adapun kebenaran dalam pandangan

Foucault berasal dari episteme yaitu keseluruhan pola berpikir dengan sistem wacana yang berlaku.⁵⁹ Lebih lanjut, penafsiran terhadap objek atau fenomena tertentu bergantung pada struktur diskursif yang terbentuk. Adapun dampak dari adanya struktur diskursif ini adalah adanya pembatasan pandangan dan penafsiran oleh episteme terhadap objek atau fenomena tertentu. Dampak lain

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 11-12.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 9.

⁵⁸ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm 67.

⁵⁹ *Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault*, hlm. 10.

dari adanya struktur diskursif ini adalah munculnya wacana yang dominan, terpinggirkan, dan tenggelam.

3. Genealogi

Genealogi dalam pengertian yang luas di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari keturunan dan atau sejarah.⁶⁰ Genealogi adalah usaha untuk membongkar asumsi-asumsi tentang nilai dalam pandangan tradisional serta memberikan alternatif tafsiran baru.⁶¹

Istilah genealogi merupakan istilah yang terdapat pada berbagai disiplin ilmu. Namun, konteks genealogi dalam hal ini adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh Michel Foucault dalam melakukan analisis wacana. Menurut Littlejohn dan Foss (2010), analisis wacana Foucault berpusat pada menganalisis wacana untuk mengungkapkan aturan dan struktur wacana. Untuk melakukan analisis Foucault mengusulkan 2 (dua) metode analisis. Metode pertama disebut sebagai arkeologi dan metode kedua disebut genealogi.

Kendall dan Wickham (1999) menyatakan bahwa genealogi adalah pengembangan strategis dari analisis arkeologi. Hal ini karena Kendall dan Wickman menganggap bahwa genealogi bukan merupakan sebuah metode melainkan sebagai sebuah langkah strategis dari arkeologi.⁶²

⁶⁰ Leslie Gilbert Pine, "genealogy," *Britannica*, September 2021, Diakses tanggal 18 November 2023 dari <https://www.britannica.com/topic/genealogy>.

⁶¹ Yogie Pranowo, "Genealogi Moral Menurut Foucault dan Nietzsche: Beberapa Catatan," *MELINTAS* Vol. 32: 3 (2016), hlm. 58.

⁶² Galvin Kendall dan Gary Wickham, *Using Foucault's Methods*, *Introducing Qualitative Methods* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1999), hlm. 31.

Genealogi digunakan untuk mengungkapkan keteraturan wacana melalui deskripsi yang hati-hati.⁶³ O'Farrel (2005) dan Flyyn (2005) dalam Dhona (2020) menyebutkan bahwa genealogi adalah analisis yang ditambahkan dalam analisis arkeologi untuk menjelaskan formasi wacana.⁶⁴ Lebih lanjut, genealogi memperhatikan aspek proses pada jaringan wacana yang terbentuk.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang dan atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian dimana peneliti mempelajari sesuatu dalam *setting* natural, berusaha untuk masuk akal, atau melakukan interpretasi terhadap fenomena dalam arti makna yang dibawa orang kepada mereka.⁶⁶ Didasarkan pada hal tersebut, Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang diteliti secara mendalam.

⁶³ Littlejohn dan Foss, *Theories of Human Communication: Tenth Edition*, hlm. 407.

⁶⁴ Holy Rafika Dhona, "Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi," *Journal Communication Spectrum* Vol. 9:2 (2020), hlm. 192.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.6.

⁶⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020), hlm. 37.

Penelitian kualitatif berjenis deksriptif berusaha menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Maksudnya, peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah fenomena yang diteliti dengan menggambarkan apa, kenapa, serta bagaimana sesuatu hal terjadi.⁶⁷ Proses penggambaran fenomena tersebut dilakukan dengan menafsirkan data yang dimiliki oleh peneliti. Adapun data yang digunakan pada penelitian berjenis kualitatif adalah data berupa kata baik dalam bentuk tulisan maupun lisan serta gambar yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan atau dokumentasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media massa Detikcom. Pemilihan Detikcom sebagai subjek penelitian didasari oleh sejumlah alasan. Pertama, Detikcom merupakan media pemberitaan daring dengan jumlah pembaca yang tinggi di Indonesia.⁶⁸ Kedua, Detikcom dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai tempat praktik wacana.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah teks berita terkait usulan BPIH tahun 2023 yang diterbitkan oleh Detikcom. Teks berita yang

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 44

⁶⁸ Nic Newman dkk., *Reuters Institute Digital News Report 2022*, (United Kingdom: Reuters Institute for Study of Journalism, 2022).

dimaksud dalam hal ini meliputi seluruh isi teks berita meliputi kepala berita, badan berita, dan isi berita. Adapun, aspek lain dalam berita seperti gambar ataupun ilustrasi tidak termasuk dalam objek penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data utama atau diambil secara langsung dari sumbernya.⁶⁹ Data primer pada penelitian adalah berita terkait usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 yang diterbitkan oleh Detikcom pada tanggal 19 hingga 26 Januari 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita yang diterbitkan oleh Detikcom terkait usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria berikut. Pertama, berita diterbitkan di kanal detikNews. Kedua, berita bukan merupakan opini atau advertorial. Ketiga, berita berisi mengenai usulan BPIH tahun 2023. Keempat, terdapat kutipan langsung berupa pernyataan narasumber terhadap usulan BPIH tahun 2023 yang berasal dari unsur kekuasaan eksekutif. Kelima, berita diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2023 hingga 26 Januari 2023.

⁶⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data yang diperoleh dari sumber kedua.⁷⁰ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, skripsi, situs internet, ataupun pranala lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder berguna sebagai data tambahan untuk menunjang proses penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berita yang diterbitkan oleh Detikcom terkait usulan BPIH tahun 2023 dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data kedua atau sekunder pada penelitian ini adalah studi pustaka. Data yang dikumpulkan dalam studi pustaka digunakan untuk menunjang data primer dalam penelitian Teknik pengumpulan data dengan studi studi pustaka dilakukan dengan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, seperti jurnal, skripsi, buku, dan atau pranala lainnya yang berkaitan

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 42

dengan masalah penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang proses penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis*. Secara spesifik, model analisis wacana kritis yang digunakan pada penelitian adalah analisis wacana dalam perspektif Michel Foucault. Menurut Dhona (2020), analisis wacana foucauldian adalah analisis wacana yang berpegang pada 3 (tiga) elemen utama. Adapun ketiga elemen tersebut adalah wacana, sejarah, dan kuasa.

Fokus utama dalam analisis wacana yang dikembangkan oleh Michel Foucault adalah mengungkap keteraturan dan struktur wacana. Untuk melakukan analisis terhadap hal tersebut Foucault mengajukan teori yang disebut sebagai arkeologi (*archeology*) dan genealogi (*genealogy*). Menurut Littlejohn dan Foss (2010) metode ini menggambarkan kesenjangan atau kontradiksi dalam sebuah wacana. Berdasarkan hal itu, Foucault menurut Littlejohn dan Foss menekankan proses analisis pada deskripsi komparatif antara satu wacana dengan wacana lainnya.⁷¹ Adapun tujuan kedua metode tersebut adalah untuk mengungkap bagaimana cara berpikir tertentu menjadi sebuah pemahaman umum.⁷² Arkeologi,

⁷¹ Littlejohn dan Foss, *Theories of Human Communication: Tenth Edition*, hlm. 407

⁷² Littlejohn dan Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*, hlm. 9.

genealogi, dan wacana adalah perangkat metode yang digunakan oleh Foucault untuk memberi urutan pada sejarah.⁷³

Menurut Boulton Dkk (2022), analisis wacana dengan pendekatan Foucault adalah pendekatan yang tidak mudah untuk dilakukan. Hal ini karena Foucault sendiri mengubah pendekatannya dalam setiap publikasi yang ia tulis.⁷⁴ Oleh sebab itu, teknik analisis data pada penelitian ini mengikuti pendekatan yang disampaikan oleh Dhona (2020). Menurut Dhona (2020), analisis wacana Foucault terdiri dari tiga bagian utama. Ketiga bagian tersebut adalah analisis pernyataan (*statement*), analisis sejarah, dan analisis kuasa. Menurut Dhona, ketiga bagian tersebut saling berkaitan untuk membentuk pengertian wacana Foucault.⁷⁵

Statement dianalisis berdasarkan fungsi dari *statement* tersebut. Terdapat 4 (empat) fungsi yang dianalisis dalam analisis wacana Foucault, Empat analisis tersebut adalah analisis formasi objek, analisis formasi subjek, analisis formasi konsep, dan analisis formasi strategi.

Analisis formasi objek adalah analisis tentang bagaimana *statement* ditampilkan, dibentuk, dan bagaimana objek-objek tertentu dihubungkan. Hal sentral dari analisis ini adalah untuk mendefinisikan objek dengan menghubungkan objek dengan aturan yang memungkinkan sebuah objek untuk menjadi objek wacana. Analisis ini berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan “bagaimana sebuah wacana di

⁷³ Kendall dan Wickham, *Using Foucault's Methods*, hlm 22.

⁷⁴ Maggie Boulton, Anna Garnett, dan Fiona Webster, “A Foucauldian discourse analysis of media reporting on the nurse-as-her during COVID-19,” *Nursing Inquiry* Vol. 29:3 (Juli 2022), hlm. 2.

⁷⁵ Holy Rafika Dhona, “Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi, hlm. 206.

tampilkan?” Analisis ini juga mempertanyakan bagaimana aturan persebaran objek dalam sebuah *statement* serta relasi antara objek-objek wacana.⁷⁶

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis subjek. Analisis terhadap subjek dengan tujuan untuk mengetahui posisi subjek dalam membicarakan objek tersebut. Analisis subjek berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti “siapa yang berbicara,” dan “darimana ia mendapatkan kapasitas untuk berbicara,” Lebih lanjut, analisis berusaha untuk membuktikan bahwa subjek yang berbicara berkaitan erat dengan modalitas yang dimiliki oleh subjek tersebut.⁷⁷

Berdasarkan kedua analisis tersebut, analisis yang dilanjutkan selanjutnya adalah analisis formasi konsep. Dalam analisis ini, posisi subjek serta perbincangan tentang objek dianggap memiliki dampak pada penggunaan konsep-konsep. Analisis ini berkaitan dengan pertanyaan “mengapa *statement* menggunakan konsep tertentu?,” “bagaimana konsep tersebut diatur dan dihubungkan?,” serta “apa kaidah konsep tersebut?”⁷⁸

Analisis terakhir dalam analisis *statement* adalah analisis strategi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan bagaimana objek, subjek, serta konsep dalam sebuah wacana dihubungkan dengan objek, subjek, dan konsep lainnya.⁷⁹

⁷⁶ Holy Rafika Dhona, “Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi,” hlm. 195.

⁷⁷ Holy Rafika Dhona, “Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi,” hlm. 196.

⁷⁸ Holy Rafika Dhona, “Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi,” hlm. 196.

⁷⁹ Holy Rafika Dhona, “Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi,” hlm. 195-196.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan urutan pembahasan di dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustakan landasan teori, subjek dan objek penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum subyek dan obyek penelitian. Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab. Sub bab pertama membahas Detikcom. Adapun sub bab kedua membahas tentang pemberitaan Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab

yaitu, struktur berita usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023, struktur Statement dan Sejarah Wacana Usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, dan analisis kuasa pemberitaan usulan biaya penyelenggaraan ibadah haji.

BAB**PENUTUPAN****IV**

Bab ini memuat kesimpulan serta saran penelitian. Kesimpulan berisi rangkuman

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara garis besar, berita Detikcom terkait usulan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) tahun 2023 mewacanakan tentang nominal biaya haji yang diusulkan oleh Kementerian Agama. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 3 (tiga) wacana yang diwacanakan oleh Detikcom tentang usulan BPIH tahun 2023. Pertama, nominal biaya haji. Kedua, kenaikan biaya haji. Ketiga, pengurangan subsidi haji.

Kontruksi Detikcom dalam berita terkait usulan BPIH tahun 2023 membentuk pemahaman terhadap dua hal utama. Pertama, nominal biaya haji yang diusulkan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 69 Juta. Kedua, nominal tersebut naik dari tahun sebelumnya. Adapun, sebab dari dua hal tersebut adalah dikurangnya subsidi haji oleh Kementerian Agama. Ditunjukkan melalui pengulangan dua hal tersebut dalam berita Detikcom terkait usulan BPIH tahun 2023.

Lebih lanjut, konstruksi Detikcom dalam berita terkait usulan BPIH membentuk pemahaman bahwa naiknya biaya haji tahun 2023 penting untuk diketahui oleh pembaca. Hal ini dilakukan dengan Detikcom menempatkan nominal yang diusulkan serta naiknya biaya haji tahun 2023 yang diusulkan sebagai aspek yang paling di sorot.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, genealogi wacana dalam berita Detikcom tentang usulan BPIH tahun 2023 disusun atas tiga wacana. Wacana awal yang diwacanakan Detikcom adalah nominal biaya haji. Lebih tepatnya, hal yang diwacanakan oleh Detikcom adalah bahwa setiap jemaah haji harus membayarkan Rp 69 juta. Setelah nominal biaya haji, naiknya biaya haji menjadi wacana yang disampaikan. Detikcom mewacanakan bahwa biaya haji tahun 2023 yang diusulkan naik dari biaya haji tahun 2022. Adapun genealogi wacana dalam berita Detikcom tentang usulan BPIH tahun 2023 diakhiri dengan wacana pengurangan subsidi haji. Dikurangnya subsidi haji oleh pemerintah diwacanakan oleh Detikcom sebagai penyebab dari naiknya biaya haji serta nominal biaya haji yang harus dibayarkan oleh setiap jemaah.

B. SARAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian, terdapat beberapa saran yang ingin diberikan penulis:

1. Bagi pembaca berita, diharapkan untuk memiliki curiositas terhadap judul berita. Pembaca diharapkan membaca berita secara utuh. Hal ini untuk memahami isi berita secara keseluruhan.
2. Bagi Detikcom, peneliti berharap kepada reporter dan editor Detikcom untuk tidak menggunakan judul berita yang menggiring pada persepsi publik yang salah. Kendati isi berita yang ditulis merupakan fakta yang

aktual dan faktual. Hal ini untuk menghindari tersebarnya wacana yang salah diruang diskusi yang terdapat di masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan analisis wacana kritis dengan perspektif Foucauldian.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tia Agnes, "Analisis Wacana Vand Dijk Terhadap Berita 'Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft' di Majalan Pantau," Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "massa," Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/massa>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "media," Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.
- Detikcom, "Company Profile Detikcom," Detikcom, 2021.
- Dwi Putra, Rahmadi, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN JESSICA KUMALA WONGSO PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001,
- Hadi, Ido Prijana, Wahjudianata, dan Inggit Indrayani, Komunikasi Massa Cetakan Pertama, Pasuruan: CV, Penerbit Qiara Media, 2021.
- Harahap, Nur Azizah, "Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Michel Foucault," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022.
- Holy Rafika Dhona, "Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi," Journal Communication Spectrum vol. 9:2, 2020.
- Ifa Zulkurnaini, "Wacana Wisata Bencana di Harian Umum Kompas," Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Kamaruddin, "Konstruksi Realitas dalam Media Massa," Jurnalisme vol, 1: 1, 2016.
- Kendall, Galvin, dan Gary Wickham, Using Foucault's Methods Introducing Qualitative Methods, Thousand Oaks: SAGE Publications, 1999.
- Kriyantono, Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana, 2006.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, Theories of Human Communication: Tenth Edition, Illinois: Waveland Press, 2010,

- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A, Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*, Los Angeles: SAGE Publications, 2009.
- Macmahon, Samantha, dan Valerie Harwood, "Foucauldian Archeological Analysis," Dalam *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, John Willey & Sons, 2007.
- Maggie Boulton, Anna Garnett, dan Fiona Webster, "A Foucauldian discourse analysis of media reporting on the nurse-as-her during COVID-19," *Nursing Inquiry* vol. 29:3, 2022.
- Mulyana, Deddy, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Muslim, "Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika)," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* vol. 17: 1, 2013.
- Nurhayati, "Representasi Peristiwa dalam Media (Pemberitaan Peristiwa Banjir dalam Suara Merdeka)," *Parole* vol. 4:1, 2014.
- Paramesti, Elsa Maghfira, "Analisis Wacana Kritis Michel Foucault Tentang Pemberitaan Kasus Nenek Asyani Dan Kayu Jati Di Situbondo Pada Kompas.com," Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2022.
- Pine, Leslie Gilbert, "genealogy," *Britannica*, September 2021.
- Pranowo, Yogie, "Genealogi Moral Menurut Foucault dan Nietzsche: Beberapa Catatan," *MELINTAS*, vol. 32: 3, 2016.
- Pratama, Bayu Indra, dan Adinda Ardwi Illahi Ulfa, "Discourse Networking Analysis Sebagai Metode penelitian Alternatif Dalam Kajian Ilmu Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol,21: 2, 2017.
- Rohana, dan Syamsudin, *Analisis Wacana*, Makassar: CV, SAMUDRA ALIF-MIM, t,t,
- S, Putu Tirtana, "Wacana Pria Metroseksual Dalam Media Massa (Analisis Wacana terhadap Fenomena Pria Metroseksual dalam Media Massa Menggunakan Pendekatan Genealogi Foucault)," Skripsi, Universitas Airlangga, 2006,
- Statista Research Departement, "Share of Indonesian population in 2022, by religion," <https://www.statista.com/statistics/1113891/indonesia-share-of-population-by-religion/>, statista, 2023,

- Sumirat, Panji Arief, dan Eriyanto, “Koalisi Wacana dalam Debat Pemekaran Papua: Analisis Jaringan Wacana Debat Pemekaran Tiga Provinsi Baru di Papua,” *Jurnal Riset Komunikasi* vol. 6: 2, 2023.
- Syahputra, Iswandi, “Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault,” *Jurnal Aspikom* vol. 1:1, 2010.
- Turow, Joseph, *Media Today an Introduction to Mass Communication*, New York: Routledge, 2009.
- Umi Halwati, “Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* vol. 1:1, 2015.
- (t.p), *Understanding Media and Culture*, Minneapolis: University of Minnesota Libraries Publishing, 2016.
- Volkmer, Ingrid, “Framing Theory,” Dalam *Encyclopedia of Communication Theory*, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2009.
- We Are Social, dan Meltwater, “Digital 2023 Indonesia,” Data Reportal, 2023, <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>.

